

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SATAP PARANTA
KECAMATAN WALENRANG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

IAIN PALOPO

RISMA

NIM 08.16.2.0089

Di bawah bimbingan:

- 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SATAP PARANTA
KECAMATAN WALENRANG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

RISMA

NIM 08.16.2.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 23 Januari 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : RISMA
NIM : 08.16.2.0089
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi: **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalam 'Alaikum

Pembimbing I,

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat"**

Yang ditulis oleh:

Nama : RISMA
NIM : 08.16.2.0089
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

IAIN PALOPO, Palopo, 23 Januari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat**”, yang ditulis oleh Risma, NIM. 08.16.2.0089, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, tanggal 11 April 2013 M., bertepatan dengan tanggal 1 Jumadil Akhir 1434 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Hisban Thaha, M. Ag. Penguji I (.....)
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. Penguji II (.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISMA
NIM : 08.16.2.0089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 23 Januari 2012
Yang Membuat Pernyataan

RISMA
NIM 08.16.2.0089

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw., sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moril, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku pembimbing I dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak

meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Kedua orang tua penulis, yang memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan yang berharga kepada penulis.

5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

6. Kepala SMP Negeri SATAP Paranta dan guru-guru serta seluruh siswa yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini; sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Palopo, 23 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Hasil Belajar	7
B. Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Pembelajaran Kooperatif.....	15
D. Group Investigation (GI).....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Pra Penelitian Tindakan Kelas.....	38
2. Penelitian Tindakan Kelas	40
3. Hasil Angket Respon Siswa	59
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Keadaan Guru SMPN SATAP Paranta Walenrang Barat Tahun Ajaran 2012/2013	36
4.2. Keadaan Siswa SMPN SATAP Paranta Walenrang Barat Tahun Ajaran 2012/2013	37
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN SATAP Paranta Walenrang Barat Tahun Ajaran 2012/2013	38
4.4. Jadwal Pelajaran Agama Kelas VIII.....	40
4.5. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	47
4.6. Skor Kegiatan siswa berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I.....	48
4.7. Skor hasil belajar siswa Siklus II.....	56
4.8. Skor kegiatan siswa berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II	58
4.9. Data hasil angket respon siswa	60
4.10. Nilai pre-test dan post-test serta nilai rata-rata siswa pada siklus I & II.....	61

ABSTRAK

Risma, 2013 “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (2) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Group Investigation*.

Skripsi ini membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta? 2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran PAI berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan lembar observasi kegiatan siswa, hasil tugas siswa, angket respon siswa, dokumentasi, dan wawancara. Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan dan angket respon siswa dianalisis dengan menghitung persentase dari keseluruhan aspek yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri SATAP Paranta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada skor hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II, selain itu diperkuat pula oleh hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa dan nilai pre-test dan pos-test siswa. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri SATAP Paranta. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I di mana pada siklus I skor rata-rata siswa adalah 65. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai keseluruhan responden adalah 74. Dengan demikian, nampak jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah memperoleh pengalaman belajar.¹

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing dan membantu anak didik mencapai kedewasaan. Pendidikan juga dapat berarti pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses dan hasil. Sebagai suatu proses pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang secara sistematis diarahkan oleh tujuan, sedangkan sebagai suatu hasil pendidikan merupakan perubahan dalam tingkah laku anak didik yang tercermin dalam pengetahuan sikap dan tindakannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan “dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

¹Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 20; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 57.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jika merujuk pada definisi tersebut guru adalah profesi yang luhur dan mulia. Banyak orang mengatakan guru adalah pahlawan, walaupun tanpa tanda jasa. Guru yang membuat orang bisa pintar, guru yang mencetak para pemimpin bangsa.²

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan. Namun perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas dan peranan serta fungsinya dalam proses pembelajaran sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.

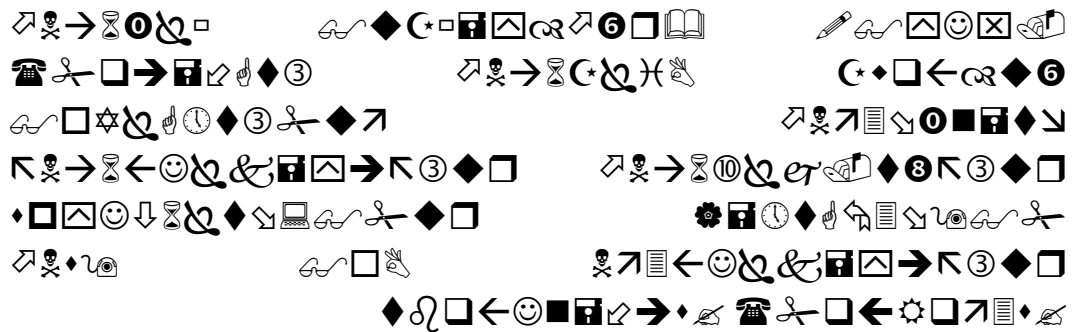
Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu membimbing dan memimpin.³

²Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Ed. I; Bandung: Pribumi Mekar, 2008), h. 2.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68.

Dari uraian di atas, firman Allah disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2):

151, yang berbunyi:



Terjemahnya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁴

Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, energik dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan berbagai cara, salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran yang kooperatif dengan model pembelajaran berbasis GI (*Group Investigation*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui

⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 29.

internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.⁵

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah “**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta?

⁵<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SMP Negeri SATAP Paranta.

D. Manfaat Penelitian

Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Mengingat pentingnya hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan peranannya yang cukup besar bagi siswa dalam kemampuan untuk menemukan sendiri pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru pendidikan agama Islam dan siswa.

- a. Bagi guru pendidikan agama Islam, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam bidang pendidikan agama Islam.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 22 SATAP Paranta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan nonkognitif. *Kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar.¹

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 91.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.² Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁴ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian dan ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh

²Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

³*Ibid.*

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 27.

⁵Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 6.

karena itu pembelajaran mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri yang sangat penting yang membedakan manusia dengan hewan. Belajar bagi manusia memainkan peran penting dalam pewarisan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan kepada generasi pelanjut. Belajar dapat dimana saja dan kapan pun. Sekolah merupakan salah satu tempat kita belajar atau proses belajar mengajar itu terjadi. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.⁶

IAIN PALOPO

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran atau hasil belajar yang maksimal. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Sudjana mengatakan bahwa

⁶Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 6.

“hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.⁷

Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita.⁸ Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif,

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 22.

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh atau suatu perubahan yang nyata yang dimiliki oleh seseorang setelah ia mengikuti suatu pembelajaran dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu sistem pendidikan, di dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa tidak luput dari penyelidikan para ahli untuk meninjaunya dan memberikan pengertian, sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sudah barang tentu dalam memberikan pengertian banyak dijumpai perbedaan-perbedaan pendapat yang wajar dan bukan sebuah pertentangan.

Menurut Abu Ahmadi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni *paedagogie* yang terdiri dari kata *pais* artinya “anak” dan *again* artinya membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.¹¹ Dengan demikian bahwa, pendidikan itu dalam prakteknya selalu dikaitkan dengan anak, karena anak adalah salah satu sasaran pendidikan.

¹⁰*Ibid.*

¹¹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan tersebut berasal dari kata “didik” yang didahului oleh awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya.¹²

Pendidikan agama adalah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.¹³

Ki Hajar Dewantara memberikan pengertian pendidikan yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹⁴

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam, mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁵

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Istilah kepribadian utama yang disebut pula dengan

¹²Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 232.

¹³Syekh Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, diterjemahkan oleh Haidar Bagir, (Cet. III, Bandung: Mizan, 1990), h. 62.

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 28.

¹⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Adapun pengertian pendidikan Islam secara terpadu, dikemukakan oleh Abdurrahman bahwa pendidikan Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*).¹⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat H. Zainal Abidin Ahmad melalui Karya Ilmiahnya yang berjudul *Mengembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* mengatakan bahwa memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda berarti menanamkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan iman yang kuat, yang sangat diperlukannya kalau sudah menjadi dewasa nanti pada generasi mendatang; serta dia akan menjadi pahlawan pembangunan atautkah dia akan menjadi pahlawan di segala medan.¹⁸

Dari pengertian secara leksikal disebutkan di atas tampak bahwa, kata-kata tersebut lebih menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain.

Secara terminologi, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk

¹⁶Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 23-24.

¹⁷Abdurrahman Saleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1990), h. 39.

¹⁸Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 19.

mempengaruhi atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁹ Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha seseorang kepada orang lain untuk menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa dan berkembang baik secara jasmani dan rohani.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu suatu sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melakukan pendidikan Islam.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

Dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya

¹⁹Sudirman N., *et.al.*, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 4.

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.²¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah: Agar anak didik atau murid dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt., hubungan dirinya dengan masyarakat maupun dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.²² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan agar mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Pembelajaran Kooperatif

Erman Suherman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.²³ Menurut Anita Lie sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 29.

²²Abdurrahman Shaleh, *op.cit.*, h. 40.

²³Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 218.

tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau pembelajaran kooperatif.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok kecil atau tim untuk saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi dalam menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

Muslimin Ibrahim dan Muhammad Nur mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa terdapat empat ciri-ciri umum dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, di mana pembentukan kelompok diacak dengan anggota setiap kelompok berbeda-beda baik dari segi sosial maupun tingkat kecerdasan.

Menurut Roger dan David Johson seperti yang dinyatakan oleh Anita Lie bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu:

²⁴Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 12.

²⁵Muslimin Ibrahim dan Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), h. 6-7.

1. Saling ketergantungan positif, artinya keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.
2. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugasnya dengan baik untuk keberhasilan kelompok.
3. Tatap muka, artinya setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan mendorong siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompoknya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
4. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi, karena keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
5. Evaluasi proses kelompok, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama secara efektif.²⁶

Dengan melihat pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu kerja kelompok baru dapat disebut pembelajaran kooperatif apabila telah menerapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu: adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Adapun tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Muslimin Ibrahim setidaknya-tidaknya ada tiga, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar akademik di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.
2. Memberi peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.
3. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana kerja

²⁶Anita Lie, *op.cit.*, h. 13.

orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain.²⁷

Terdapat enam langkah utama di dalam menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.²⁸

Tabel 2.1.
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

D. Group Investigation (GI)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari

²⁷Muslimin Ibrahim dan Muhammad Nur, *op.cit.*, h. 7.

²⁸*Ibid.*, h. 10.

sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*.²⁹ Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Santayasa mengungkapkan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) didasari oleh gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah

²⁹Winaputra S. Udin, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. Ke-1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 75.

sosial dan antar pribadi.³⁰ Menurut Winaputra model GI atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.³¹

Menurut Depdiknas pada pembelajaran ini guru seyogianya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.³² Sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

³⁰Kiranawati, online: <http://ipotes.wordpress.com/2008/04/28/pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2012.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok dapat dikemukakan sebagai berikut. Slavin mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif GI (*Group Investigation*) adalah sebagai berikut:³³

1. Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini: 1) siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, 2) siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki, 3) guru

³³*Ibid.*

membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

2. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: (1) Apa yang mereka pelajari? (2) Bagaimana mereka belajar? (3) Siapa dan melakukan apa? (4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

3. Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, 2) masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut: 1) anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam protoknya masing-masing, 2) anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya, 3) wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

5. Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap *presenting* yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) penyajian

kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, (2) kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, (3) pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan. Misalnya: 1) siswa yang bertugas untuk mewakili kelompok menyajikan hasil atau simpulan dari investigasi yang telah dilaksanakan, 2) siswa yang tidak sebagai penyaji, mengajukan pertanyaan, saran tentang topik yang disajikan, 3) siswa mencatat topik yang disajikan oleh penyaji.

6. Tahap evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya, 2) guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. Misalnya: 1) siswa merangkum dan mencatat setiap topik yang disajikan, 2) siswa menggabungkan tiap topik yang diinvestigasi dalam kelompoknya dan kelompok yang lain, 3) guru mengevaluasi dengan memberikan tes uraian pada akhir siklus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar mengartikan PTK sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam rangka pengembangan profesinya.¹

Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam metode PTK. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh seorang pengamat. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh pengamat mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas dan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMPN SATAP Paranta pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 30 dengan komposisi 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Keadaan di dalam kelas ini kurang aktif karena proses pembelajaran bersifat monoton oleh

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 45.

guru saja serta ditandai dengan kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian (Persiapan penelitian)

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Melakukan observasi awal ke sekolah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui masalah yang ada di sekolah melalui wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di dalam kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Bersama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam peneliti menentukan bagaimana solusi pemecahan masalah yang telah diidentifikasi.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Kriteria ketuntasan siswa, RPP dan LKS).
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar observasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan kunci jawaban untuk alat evaluasi yang berupa LKS.
- f. Menyiapkan lembar penilaian untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- g. Menyiapkan soal-soal pre-test.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka

dan post-test setelah penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mereka.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN SATAP Paranta pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan kegiatan pada masing-masing siklus.

Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran kooperatif metode GI ini meliputi:

- 1) Tahap mengajar
 - a) Guru memberikan kegiatan pembukaan

- b) Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya saja
 - 2) Tahap belajar dalam kelompok
 - a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - b) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan semua anggota kelompok, kemudian menyiapkan presentasi.
 - c) Setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah mereka dapatkan.

Adapun tahap-tahapan mengajar terdiri atas tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Apersepsi:
 - a) Kesiapan dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dll).
 - b) Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
 - c) Informasi kompetensi yang ingin dicapai.

2) Motivasi

Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok belajar.
- 3) Guru menyampaikan pada peserta didik kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Guru memberikan beberapa soal latihan mengenai topik yang akan dipelajari
- 5) Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok.
- 6) Guru membimbing tiap kelompok pada saat mengerjakan soal latihan.
- 7) Peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- 8) Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik.
- 2) Peserta (didik dibimbing guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*)

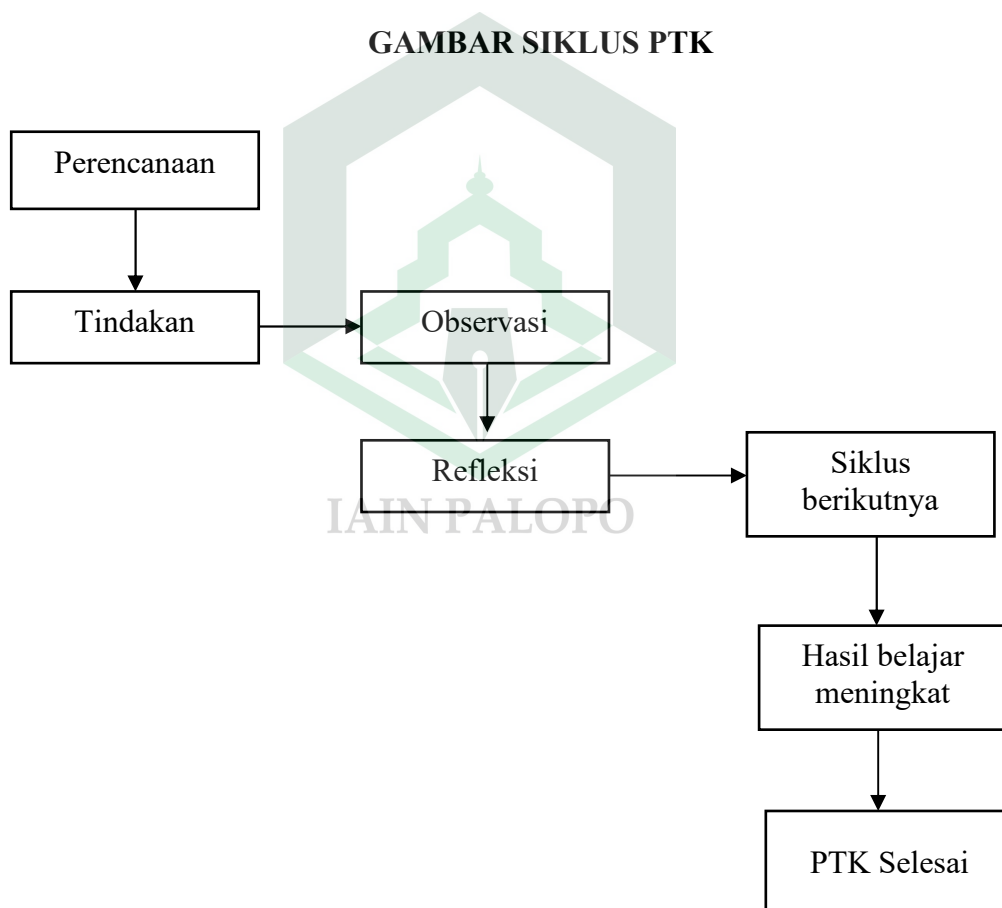
Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *group investigation* pada

siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Secara ringkas urutan rancangan penelitian untuk setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket, dan tes.

1. Lembar observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kehadiran dan keaktifan siswa pada saat penelitian atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi kehadiran dan keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menetapkan 17 indikator untuk mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Angket berguna memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Angket terdiri dari 10 butir pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Tes/tugas ini dilakukan setiap pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jadi, tes dilakukan sebanyak 4x dalam 2 siklus. Hasil analisis tes/tugas setiap siklus kemudian diakumulasikan dan

dirata-ratakan, hal ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa yang telah dipersiapkan.

2. Angket

Angket dibagikan kepada semua siswa kelas VIII pada pertemuan terakhir. Data dari angket ini untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi. Angket berisi 10 pernyataan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran, daftar nama kelompok, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan.

Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasar pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas VIII.
- b. Skor keseluruhan dikumulatitkan kemudian dicari rata-ratanya.
- c. Skor rata-rata tersebut dipersentase dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:²

Tabel 3.1
Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Rentang Skor	Kualifikasi
81% – 100%	Baik Sekali
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

2. Analisis Data Hasil Angket

Data hasil angket peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan untuk masing-masing siswa.
- b. Skor masing-masing siswa dikumulatitkan dan dicari rata-ratanya.

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

c. Hasil rata-rata dipersentase dan dikualifikasikan untuk membuat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:³

1. Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2. Sebagian besar (70 % dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
3. Sebagian besar (70 % dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
4. Lebih dari 80 % anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas.
5. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.

IAIN PALOPO

³Hasil diskusi peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri SATAP Paranta Kec. Walenrang Barat pada tanggal 25 Oktober 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang SMP Negeri SATAP Paranta

SMP Negeri SATAP Paranta terletak di sebuah perkampungan yang terpencil di Desa Ilan Batu Uru Kecamatan Walenrang Barat. Didirikan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebab sekolah reguler memiliki jarak tempuh yang cukup jauh sementara warga di Paranta Kecamatan Walenrang Barat lumayan banyak, sehingga didirikanlah sebuah sekolah satu atap (SATAP) di bawah pimpinan Lipu Hardianto, S.Pd., M.Pd. hingga sekarang.

SMP Negeri SATAP Paranta dibangun pada tahun 2008 di atas tanah seluas $\pm 1,5$ Ha. Sekolah tersebut mulai difungsikan pada tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa 25 orang. Sejak difungsikan, SMP Negeri SATAP sudah dua kali mengadakan penamatan. Angkatan pertama pada tahun 2011 dengan jumlah siswa 25 orang dan penamatan kedua pada tahun 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang.

Adapun visi misi SMP Negeri SATAP Paranta Kecamatan Walenrang Barat, sebagai berikut:

a. Visi: Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi dan taat dalam beragama”

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan PAIKEM sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki,
- 2) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.

2. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidikan dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai obyek pendidikan.

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi pelajaran maupun metode pengajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu, sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan memengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses

pembelajaran. Selanjutnya bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Demikian pula halnya dengan SMP Negeri SATAP Kecamatan Walenrang Barat. Mengenai jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut secara keseluruhan ada 12 orang dengan rincian 3 orang guru tetap (PNS) dan 9 orang guru tidak tetap (honorar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMPN SATAP Walenrang Barat Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status
1.	Lipu Hardianto, S.Pd., M.Pd.	PKn & BK/BP	PNS
2.	Elpina Ma'ga, SE.	Bahasa Inggris	PNS
3.	Nadya Safitriani T., S.Pd.	IPS Terpadu	PNS
4.	Yanto Tallamma, ST.	Mulok (Sejarah Luwu)	GTT
5.	Yulianti, S.Pd.	Matematika & Matematika	GTT
6.	Riska Yasir, S.Si	Bhs. Indonesia & Seni Budaya	GTT
7.	Salta Bala Tallu	IPA Terpadu & TIK	GTT
8.	Thomas Tina, S.Pd.	Penjaskes & Keterampilan	GTT
9.	Sering Kitik, S.Pd.	PKn & Mulok (Sejarah Luwu)	GTT
10.	Risma	Agama Islam	GTT
11.	Yulius Patonde	Seni Budaya & Agama Kristen	GTT
12.	Yasang Lamba, S.Pd.I	Agama Islam & TIK	GTT

Sumber Data: Dokumentasi SMPN SATAP Paranta, 24 Oktober 2012

3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas

lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dan pelaku proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan bangsa secara sempurna.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMP Negeri SATAP tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri SATAP Paranta Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	26	19	45
VIII	18	12	30
IX	19	16	35
Jumlah	63	47	110

Sumber Data: Dokumentasi SMPN SATAP Paranta, 2012

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak

langsung, yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini meliputi gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri SATAP.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki di SMP Negeri SATAP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN SATAP Kec. Walenrang Barat
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kelas	4	Baik
4.	WC guru	1	Baik
5.	WC siswa	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMPN SATAP Paranta, 2012

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui sarana dan prasarana di SMP Negeri SATAP Paranta Kecamatan Walenrang Barat masih sangat kurang dan belum memenuhi kebutuhan siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut, di mana belum adanya sarana-sarana lain yang juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti lapangan olahraga.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Pada pertemuan pertama, peneliti diberi kesempatan oleh guru untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan

agama Islam di kelas VIII. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam cenderung didominasi oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru. Siswa hanya berbisik-bisik jika diberi kesempatan bertanya tentang materi yang disampaikan. Ketika guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal latihan, kebanyakan siswa berpindah tempat dan bertanya atau melihat pekerjaan temannya. Demikian halnya ketika diinstruksikan untuk melakukan diskusi, siswa tidak berani beragumen ataupun memberikan pertanyaan atau komentar. Setelah peneliti menanyakan hal tersebut kepada siswa, beberapa siswa menjawab bahwa mereka takut salah jika bertanya atau menjawab pertanyaan secara langsung. Ketika mereka diminta mengerjakan soal, mereka berusaha bertanya kepada teman yang lain sehingga kelas menjadi gaduh. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa kelas VIII belum terlalu aktif ketika melakukan diskusi kelompok, demikian halnya saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlihat sebagian siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut tanpa melihat pekerjaan temannya.

Kegiatan pra penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 24 Oktober 2012, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penjelasan kepada siswa-siswa kelas VIII mengenai alur model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya. Penjelasan yang diberikan oleh peneliti diharapkan dapat memperlancar penelitian. Untuk mempermudah peneliti

dalam memberikan penjelasan mengenai alur pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, peneliti membagikan lembar alur pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kepada guru dan semua siswa. Kemudian peneliti mengumumkan kelompok-kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti. Peneliti membentuk 5 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Pengelompokan siswa ini dibantu oleh guru agama.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran agama Islam kelas VIII. Secara rinci jadwal pelajaran agama kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Pelajaran Agama Kelas VIII

Siklus	Pertemuan	Waktu Pelaksanaan	Materi
I	1	Sabtu, 27 Oktober 2012	- Akhlakul Karimah
	2	Rabu, 31 Oktober 2012	- Sifat-Sifat Tercela
II	1	Sabtu, 03 Nopember 2012	- Zakat Fitrah dan Zakat Mal
	2	Rabu, 07 Nopember 2012	- Iman Kepada Rasul

2. Penelitian Tindakan Kelas

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat, dikonsultasikan juga dengan guru agama. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari adalah *akhlakul karimah* dan sifat-sifat tercela. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pembelajaran, lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan angket siswa.
- b) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- f) Menyusun dan menyiapkan angket keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa.
- g) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa.
- h) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti memulai pelajaran dengan kegiatan apersepsi, mengecek setiap anggota kelompok, memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara ringkas dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan tentang akhlak mulia untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa, kemudian membagikan LKS ke setiap kelompok dengan dibantu oleh pengamat.

Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yakni guru agama SMPN SATAP Paranta. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat ikut serta mendampingi siswa dalam belajar kelompok, membantu guru membagikan LKS

dan peralatan yang digunakan. Pengamat membantu peneliti mengamati keaktifan atau kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Deskripsi pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas VIII adalah sebagai berikut:

a) Presentasi materi

Setelah peneliti melakukan kegiatan apersepsi, selanjutnya adalah mempresentasikan materi tentang *akhlakul karimah*. Guru menyampaikan materi tentang perilaku terpuji serta memberikan contoh dan pengertian perilaku-perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

b) Investigasi kelompok

Semua siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing sebagaimana yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya (pra penelitian). Setiap anggota kelompok melaporkan hasil temuan masing-masing, kemudian semua anggota kelompok menganalisis, mengevaluasi data, dan mengambil kesimpulan. Setiap kelompok menyiapkan hasil penyelidikan dan menyiapkan laporan (persentasi kelas).

Peneliti membantu setiap kelompok dalam mempersiapkan persentasi berdasarkan hasil investigasi masing-masing. Peneliti mengingatkan siswa agar tetap memfokuskan perhatian pada pertanyaan atau masalah yang sedang diselidiki. Pada tahap ini setiap kelompok menyusun laporan atau kesimpulan untuk presentasi. Mereka melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing dengan serius. Tampak sebagian besar siswa aktif memberikan masukan dalam

kelompok masing-masing, meskipun ada sebagian kecil siswa yang terlihat kurang serius, terlihat cuek dan tidak memberikan kontribusi terhadap kelompoknya.

Dalam tahap investigasi kelompok, peneliti berjalan mengelilingi setiap kelompok dan memberikan penjelasan jika diperlukan, peneliti juga senantiasa mengingatkan kepada setiap siswa untuk menjaga kekompakan dan kerjasama dalam menyelesaikan LKS yang ada di hadapan mereka. Setelah waktu investigasi tersisa 5 menit, peneliti mengingatkan setiap kelompok untuk bersiap-bersiap menuju tahapan berikutnya yakni diskusi atau presentasi hasil investigasi mengenai *akhlakul karimah* (akhlak mulia).

c) Pelaporan hasil investigasi

Pada tahap ini peneliti mengajarkan kepada siswa bagaimana mempresentasikan informasi dengan jelas dan dengan cara yang menarik. Fomat presentasi adalah untuk seluruh kelas. Pada tahap ini semua kelompok mempresentasikan hasil investigasi (penyelidikan) yang telah dilakukan sebelumnya. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari topik yang telah dipelajari (diinvestigasi) agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh peneliti.

Pada kegiatan diskusi, setiap kelompok secara bergiliran melaporkan hasil investigasi. Diskusi dimulai dari kelompok I dan berurutan sampai dengan kelompok V. Pada saat diskusi, wakil suatu kelompok membacakan penemuan kelompoknya sesuai dengan LKS yang telah mereka isi, sedangkan kelompok

yang lain menanggapi laporan kelompok pelapor. Pelaksanaan diskusi berlangsung dengan baik. Pada pelaksanaan diskusi, terjadi diskusi antar kelompok dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap laporan kelompok yang lain.

Pada saat presentasi kelompok I, kelompok yang lain memperhatikan dengan seksama dan serius penjelasan dan pemaparan yang disampaikan oleh kelompok I. Setelah pemaparan hasil investigasi, diadakan sesi tanya jawab, masing-masing perwakilan dari setiap kelompok mengajukan pertanyaan pada kelompok I yang sedang mempersentasikan hasil investigasi mereka. Kelompok I memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain, sebagian besar siswa atau anggota kelompok aktif dan berpartisipasi dalam diskusi.

Apabila terdapat permasalahan yang tidak bisa dijelaskan oleh kelompok I maka kelompok lain memberikan komentar dan pendapatnya. Dan apabila tidak ada satupun siswa yang mampu menjawab maka guru atau peneliti memberikan penjelasan. Setelah kelompok I tampil, maka 4 kelompok lainnya bergiliran mempresentasikan hasil temuan mereka. Pada akhir diskusi peneliti memberikan tambahan penjelasan dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari itu serta memberikan memberitahukan kepada siswa bahwa proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan dengan metode yang sama yakni pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Peneliti juga menyampaikan bahwa pertemuan depan akan dibahas tentang hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari. Peneliti sengaja memberitahukan tema pembahasan berikutnya

agar siswa mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari materi yang berhubungan dengan tema tersebut.

Presentasi kelompok pada pertemuan I dalam siklus I ini diperkirakan hanya sekitar 40% siswa yang aktif berbicara, baik memberikan pertanyaan, komentar maupun jawaban atau penjelasan dari suatu permasalahan. Dalam setiap kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa hanya 2-3 orang siswa saja yang aktif dalam berdiskusi sementara yang lainnya hanya diam mendengarkan teman-temannya berbicara. Setelah ditanya oleh peneliti, mereka mengatakan takut dan malu untuk berbicara, sehingga mereka lebih memilih untuk diam. Namun, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tidak merasa malu mengajukan pertanyaan ataupun memberikan komentar dan masukan dari suatu permasalahan yang dibahas. Peneliti berharap pada pertemuan berikutnya semua siswa aktif dan berpartisipasi dalam saat diskusi berlangsung.

Selanjutnya pertemuan kedua dari siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Oktober 2012 dengan pembahasan “Sifat-sifat tercela”. Proses pembelajaran berlangsung seperti sebelumnya, peneliti yang didampingi oleh pengamat memulai pelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan mereka, dan memberikan motivasi belajar agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti mengharapkan kepada setiap siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok serta saling menghargai dan menghormati baik antar individu dalam kelompok masing-masing maupun antar kelompok yang lain.

Pada pertemuan kedua ini, siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh peneliti, tampak terlihat keseriusan setiap siswa memberikan masukan dan pendapatnya dalam menyelesaikan LKS, sesekali mereka bertanya kepada peneliti terhadap permasalahan yang kurang jelas bagi mereka. Setelah waktu yang ditentukan berakhir dilanjutkan dengan presentasi hasil investigasi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi mereka, prosesnya seperti pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini terlihat ada peningkatan keaktifan siswa, siswa yang pada pertemuan sebelumnya masih merasa ragu-ragu dan malu mengutarakan pendapatnya pada pertemuan ini sudah berani berbicara. Peneliti merasa senang melihat keaktifan setiap kelompok. Diperkirakan sekitar 60% siswa aktif dalam proses investigasi maupun presentasi hasil atau pelaporan hasil investigasi.

d) Penilaian/evaluasi hasil belajar

Setelah diskusi berakhir dan guru memberikan kesimpulan, selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri SATAP Paranta dengan metode *group Investigation*, maka peneliti memberikan evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siswa. Untuk mengetahui perolehan nilai setiap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

Responden	Siklus I		Nilai Rata-Rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	61	68	65
2	50	57	54
3	64	71	68
4	61	68	65
5	46	54	50
6	54	61	58
7	64	68	66
8	61	68	65
9	50	61	56
10	68	79	74
11	61	71	66
12	68	71	70
13	71	75	73
14	68	75	72
15	54	61	58
16	50	57	54
17	68	75	72
18	79	82	81
19	71	75	73
20	75	75	75
21	46	57	52
22	46	57	52
23	57	64	61
24	71	75	73
25	71	79	75
26	50	57	54
27	50	54	52
28	68	71	70
29	57	68	63
30	71	75	73
Jumlah	1831	2032	1941: 30= 65

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam siklus I. Skor perolehan terendah pada pertemuan pertama adalah 46 dan nilai tertinggi 79. Pada pertemuan kedua nilai terendah adalah 54 dan tertinggi yakni nilai 82. Adapun nilai rata-rata untuk pertemuan pertama 61 dan pertemuan kedua 68. Sedangkan jika dirata-ratakan

nilai siswa pada pertemuan pertama dan kedua adalah 65. Dengan demikian, nampak jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan kedua.

3) Hasil Observasi

Tabel 4.6
Skor Kegiatan Siswa berdasarkan Hasil Pengamatan pada Siklus I

Tahap	Kegiatan	Siklus I				
		5	4	3	2	1
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran • Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal • Menyimak penjelasan materi • Keterlibatan dalam pengaturan kelompok • Memahami tugas 	√			√	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami LKS • Keterlibatan dalam melakukan investigasi • Anggota-anggota kelompok saling mendengarkan satu sama lain • Anggota kelompok membagi informasi dan ide • Anggota kelompok saling membantu untuk memperjelas suatu gagasan • Memanfaatkan media yang ada • Menyiapkan laporan • Melaporkan hasil investigasi • Menyimak laporan • Menanggapi laporan • Saling menghargai antar kelompok 		√	√ √ √	√	
Akhir	Mengerjakan evaluasi secara individual			√		

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada siklus I hanya terdapat 3 item (kegiatan siswa yang mendapat poin 5 (nilai maksimal), 2 item yang mendapat poin 4, 2 item yang mendapat poin 2, dan sebagian besar mendapat poin 3 yakni sebanyak 10 item. Dengan demikian kegiatan siswa pada siklus I berada pada kategori “Baik/Tinggi” yakni skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali 100 atau $55: 85 \times 100 = 65$

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus I, pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan, namun baru sekitar 60% siswa aktif dalam investigasi kelompok dan pelaporan hasil investigasi. Pada siklus ini masih terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan LKS ataupun saat pelaporan hasil investigasi.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang belum aktif dalam kegiatan dan penyelesaian LKS mereka mengatakan merasa malu untuk berbicara, merasa takut mengutarakan pendapatnya karena tidak ingin ditertawakan oleh teman-temannya jika pendapatnya salah atau tidak sesuai dengan pemikiran teman-temannya, oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk diam namun tetap memperhatikan penjelasan dan komentar dari teman sekelompoknya maupun dari kelompok lain.

Permasalahan lain yang dapat diamati peneliti adalah, masih terdapat kelompok yang kerjasamanya dalam kegiatan belajar kelompok belum terbangun dengan baik. Hal ini terlihat dari aspek berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok yang termasuk pada kriteria sedang. Siswa dalam satu kelompok masih takut untuk bertanya dengan teman satu kelompoknya. Selain itu masih ada beberapa kelompok yang anggotanya saling tunjuk untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKS.

Selain itu, siswa masih sangat kurang dalam merespon penjelasan guru melalui pertanyaan. Sebagian besar siswa merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa selama siklus I berlangsung. Kemudian, pada saat pemberian tugas individu atau evaluasi hasil belajar, terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh karena berdiri, berusaha melihat pekerjaan temannya, namun setelah ditegur oleh guru mereka kembali tenang.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti harus selalu memotivasi siswa agar aktif dalam investigasi kelompok maupun pelaporan atau presentasi hasil investigasi. Guru juga menekankan agar siswa lebih berani berbicara mengeluarkan pendapat, bertanya, ataupun memberikan komentar terhadap permasalahan yang muncul jika mereka mengetahui solusi atau jawabannya.

Selain itu, peneliti juga mengingatkan pada siswa untuk serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Group Investigation* dan tentunya akan berpengaruh terhadap nilai agama melalui mereka sebab nilai tersebut akan diberikan kepada guru mata pelajaran agama mereka. Peneliti juga memberikan

motivasi kepada siswa pentingnya belajarnya agama sebab belajar agama merupakan kewajiban setiap Muslim.

Perencanaan siklus II juga disusun seperti pada siklus I, yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pembelajaran, lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan angket siswa.
- b) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- e) Menyusun dan menyiapkan angket keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa.
- f) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa.
- g) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa pada siklus pertama. Kemudian mengumumkan nama siswa yang memperoleh nilai terendah dan nilai tertinggi pada siklus pertama yang telah dilaksanakan selama 2x pertemuan. Setelah itu peneliti memberitahukan bahwa materi pelajaran untuk siklus II adalah “Zakat fitrah dan zakat mal” dan “Iman kepada Rasul”.

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti memulai pelajaran dengan kegiatan apersepsi, mengecek setiap anggota kelompok, memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara ringkas dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan tentang zakat dan hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Muhammad saw. untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa, setelah itu, pengamat membantu peneliti membagikan LKS ke setiap kelompok

Adapun deskripsi pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas VIII pada siklus II sebagai berikut:

a) Presentasi materi

Setelah peneliti melakukan kegiatan apersepsi, selanjutnya adalah mempresentasikan materi tentang *Zakat*. Guru menyampaikan materi tentang zakat fitrah dan zakat mal serta menjelaskan tata cara menghitung zakat berdasarkan barang-barang yang dimiliki oleh seseorang.

b) Investigasi kelompok

Setelah LKS dibagikan kepada setiap kelompok yang sejak awal sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing seperti pada siklus I, siswa mulai melakukan investigasi, mereka mengeluarkan pendapat masing-masing, berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS dengan cepat. Proses investigasi berjalan dengan lebih semangat dibandingkan pada siklus sebelumnya, sekitar 70% siswa sudah aktif berpartisipasi dalam melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti tidak tinggal diam di kursi tapi berjalan di sekitar siswa dan sesekali menanyakan perkembangan investigasi setiap kelompok, ketika ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa mereka langsung mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Setelah waktu yang ditentukan habis maka setiap kelompok sudah siap untuk melaporkan hasil investigasi mereka pada siklus II ini.

c) Pelaporan hasil investigasi

Setelah semua kelompok telah melakukan investigasi, peneliti meminta kelompok V untuk tampil lebih awal melaporkan hasil investigasi mereka, kemudian disusul oleh kelompok IV, kemudian kelompok III, II, dan terakhir adalah kelompok I. Kegiatan pelaporan hasil investigasi berjalan dengan baik dan terlihat siswa lebih banyak yang aktif baik dalam memberikan komentar, jawaban ataupun pertanyaan.

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kepada siswa agar semua anggota kelompok aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, siswa yang pada siklus I belum berani berbicara diharapkan pada siklus ini sudah mampu memberikan komentar atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan kepada kelompok mereka. Pada saat presentasi kelompok, sebagian besar anggota setiap kelompok aktif berbicara meskipun terkadang jawaban mereka kurang memuaskan kelompok lain atau siswa yang mengajukan pertanyaan.

Pada saat presentasi kelompok, kelompok yang lain memperhatikan dengan seksama dan serius penjelasan dan pemaparan yang disampaikan oleh kelompok pelapor. Setelah pemaparan hasil investigasi, diadakan sesi tanya jawab seperti pada siklus sebelumnya, masing-masing perwakilan dari setiap kelompok

mengajukan pertanyaan pada kelompok pelapor yang sedang mempersentasikan hasil investigasi mereka. Kelompok pelapor memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain, sebagian besar siswa atau anggota kelompok aktif dan berpartisipasi dalam diskusi.

Apabila terdapat permasalahan yang tidak bisa dijelaskan oleh kelompok pelapor maka kelompok lain memberikan komentar dan pendapatnya. Dan apabila tidak ada satupun siswa yang mampu menjawab maka guru atau peneliti memberikan penjelasan. Setelah semua kelompok tampil, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari materi pelajaran hari itu dan memberitahukan kepada siswa bahwa proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan dengan metode yang sama yakni pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pertemuan berikutnya merupakan pertemuan terakhir dan akan diumumkan kelompok terbaik selama proses pembelajaran siklus I dan II. Peneliti juga menyampaikan bahwa pertemuan depan akan dibahas materi terakhir yakni Iman Kepada Rasul. Peneliti sengaja memberitahukan tema pembahasan berikutnya agar siswa mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari materi yang berhubungan dengan tema tersebut.

Persentase kelompok pada pertemuan I dalam siklus II ini diperkirakan sekitar 70% siswa sudah aktif berbicara, baik memberikan pertanyaan, komentar maupun jawaban atau penjelasan dari suatu permasalahan. Setelah diwawancarai oleh peneliti mereka mengatakan sudah memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban atas pertanyaan ditujukan kepadanya sebab sudah terbiasa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kelompok melaporkan hasil investigasinya, peneliti kemudian membagikan LKS berikutnya yang akan dikerjakan secara individu seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal itu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *group investigation*. Setelah waktu habis peneliti yang dibantu oleh pengamat mengumpulkan lembar hasil pekerjaan siswa yang untuk selanjutnya akan diperiksa di rumah dan pada pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali kepada siswa agar mereka mengetahui hasil kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal yang diberikan setelah belajar dengan metode *group investigation*.

Pada tanggal 7 Nopember 2012 dilaksanakan pertemuan kedua sekaligus terakhir dari siklus II dengan pembahasan “Iman kepada Rasul”. Pelajaran diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap serius mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan dengan metode yang akan digunakan seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peneliti mengharapkan kepada setiap siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok serta saling menghargai dan menghormati baik antar individu dalam kelompok masing-masing maupun antar kelompok yang lain.

Pada pertemuan yang terakhir, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh peneliti, tampak terlihat keseriusan setiap siswa memberikan masukan dan pendapatnya dalam menyelesaikan LKS, ketika terdapat suatu masalah yang mereka tidak mengetahuinya langsung mengacungkan tangan dan bertanya kepada peneliti ataupun pengamat. Setelah waktu yang ditentukan berakhir dilanjutkan dengan presentasi hasil investigasi kelompok, setiap kelompok

mempresentasikan hasil investigasi mereka, prosesnya seperti pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini terlihat peningkatan yang sangat signifikan, siswa sudah berani memberikan komentar dan memberikan penjelasan dengan lebih baik dan terarah. Mereka juga menyampaikan pendapatnya dengan santun dan baik. Diperkirakan keaktifan siswa pada pertemuan yang terakhir ini sekitar 80%.

c) Evaluasi hasil belajar

Setelah diskusi berakhir dan guru memberikan kesimpulan, selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri SATAP Paranta dengan metode *group Investigation*, maka peneliti memberikan evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siswa. Untuk mengetahui perolehan nilai setiap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Responden	Siklus II		Nilai Rata-Rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	68	75	72
2	61	68	65
3	71	75	73
4	71	75	73
5	61	68	65
6	64	68	66
7	68	71	70
8	71	75	73
9	64	71	68

10	82	86	84
11	75	75	75
12	71	75	73
13	79	82	81
14	75	79	77
15	68	71	70
16	64	68	66
17	79	79	79
18	86	89	88
19	75	79	77
20	79	79	79
21	64	71	68
22	68	71	70
23	68	75	71
24	79	82	81
25	79	86	83
26	64	71	68
27	61	68	65
28	75	79	77
29	71	75	73
30	75	75	75
Jumlah	2136	2261	2205: 30= 74

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam siklus II. Skor perolehan terendah pada pertemuan pertama adalah 61 dan nilai tertinggi 86 yang diperoleh 1 orang siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai terendah adalah 68 dan nilai tertinggi 89. Setelah dirata-ratakan antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua maka nilai terendah pada siklus II adalah 65 dan tertinggi yakni nilai 84. Adapun nilai rata-

rata untuk siklus kedua ini adalah 74 dan jika dilihat pada siklus pertama nilai rata-ratanya adalah 64. Dengan demikian, nampak jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

3) Hasil Observasi

Tabel 4.8
Skor Kegiatan Siswa Berdasarkan Hasil Pengamatan pada Siklus II

Tahap	Kegiatan	Siklus I				
		5	4	3	2	1
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran • Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal • Menyimak penjelasan materi • Keterlibatan dalam pengaturan kelompok • Memahami tugas 	√		√		
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami LKS • Keterlibatan dalam melakukan investigasi • Anggota-anggota kelompok saling mendengarkan satu sama lain • Anggota kelompok membagi informasi dan ide • Anggota kelompok saling membantu untuk memperjelas suatu gagasan • Memanfaatkan media yang ada • Menyiapkan laporan • Melaporkan hasil investigasi • Menyimak laporan • Menanggapi laporan • Saling menghargai antar kelompok 		√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√		
Akhir	Mengerjakan evaluasi	√				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada siklus II terdapat 9 item (kegiatan siswa yang mendapat poin 5 (nilai maksimal), 7 item yang mendapat poin 4, dan 2 item yang mendapat poin 3. Sehingga setelah dipresentasikan maka kegiatan siswa selama siklus II berada sebanyak 93% atau berada pada kategori “Sangat Baik/Sangat Tinggi”.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus II harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus II, pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan, dan selama pembelajaran berlangsung semua kelompok sudah aktif dan berpartisipasi, serta hasil evaluasi mereka semakin meningkat yang rata-rata siswa memperoleh nilai 90-an. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan pada siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus III.

Setelah siklus II berakhir, peneliti memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya melalui model pembelajaran tipe *Group Investigation*. Adapun nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada bagian pembahasan.

3. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan diakhir pertemuan siklus II. Pemberian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) yang telah dilaksanakan. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang dengan metode mengajar group investigation	5	14	7	4	
2	Saya selalu berpartisipasi dalam kelompok saya	9	13	8	-	
3	Saya selalu aktif dalam melakukan investigasi	9	13	8	-	
4	Saya selalu aktif saat tahap pelaporan hasil investigasi	7	12	8	3	
5	Saya dapat memahami pelajaran dengan adanya LKS	7	16	5	2	
6	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan belajar kelompok model group investigation	6	15	6	3	
7	Saya dapat menjawab soal-soal dengan mudah setelah belajar dengan model group investigation	9	15	6	-	
8	Saya berharap guru yang mengajar selalu menerapkan metode group investigation	3	12	10	5	
9	Saya lebih bersemangat belajar dengan metode group investigation	5	17	5	3	
10	Wawasan saya lebih berkembang dengan diskusi kelompok	5	15	7	3	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa menjawab positif terhadap angket yang diberikan kepada mereka, sebagian besar siswa senang dengan diterapkannya metode *group investigation*, siswa merasa lebih bersemangat belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran, dan wawasannya lebih berkembang sehingga ketika diberikan tugas oleh guru siswa mampu menyelesaikannya dengan baik.

C. Pembahasan

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II, terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah pemberian pre-test selanjutnya adalah melakukan pembelajaran pada siklus I dan II. Setelah kedua siklus tersebut selesai, maka

peneliti memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mereka melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Rata-Rata Siswa		Nilai Post-Test
		Siklus 1	Siklus 2	
1	37	65	72	86
2	31	54	65	77
3	40	68	73	89
4	34	65	73	83
5	31	50	65	77
6	31	58	66	80
7	40	66	70	89
8	37	65	73	86
9	31	56	68	80
10	43	74	84	91
11	37	66	75	86
12	46	70	73	91
13	46	73	81	91
14	43	72	77	91
15	31	58	70	80
16	31	54	66	77
17	37	72	79	83
18	49	81	88	94
19	37	73	77	83
20	40	75	79	89
21	31	52	68	77
22	31	52	70	80
23	31	61	71	83
24	40	73	81	86
25	40	75	83	89
26	31	54	68	77
27	31	52	65	77
28	37	70	77	86
29	31	63	73	80
30	37	73	75	89
Jumlah	1092: 30= 36	1940:30=65	2205:30=74	2527:30=84

Tabel di atas, dengan jelas menggambarkan perbedaan nilai pre-test yakni rata-rata 36 dan nilai post-test rata-rata 84. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 65 dan 74 pada siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan

hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas VIII SMP Negeri SATAP Paranta.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di SMP Negeri SATAP Paranta Kecamatan Walenrang Barat kelas VII telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu tahap investigasi (diskusi kelompok), tahap pelaporan atau presentasi kelas, sesi tanya jawab, dan evaluasi hasil belajar siswa. Peningkatan kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam akan ditentukan dari 17 aspek yang terdapat dalam lembar observasi kegiatan siswa dan didukung oleh 10 aspek dalam angket respon siswa terhadap model pembelajaran tip *Group Investigation* (GI).

Rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 3 item (kegiatan siswa yang mendapat poin 5 (nilai maksimal), 2 item yang mendapat poin 4, 2 item yang mendapat poin 2, dan sebagian besar mendapat poin 3 yakni sebanyak 10 item. Dengan demikian kegiatan siswa pada siklus I berada pada kategori “Baik” yakni skor perolehan sebanyak 65. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan di mana terdapat 9 item (kegiatan siswa yang mendapat poin 5 (nilai maksimal), 7 item yang mendapat poin 4, dan 2 item yang mendapat poin 3. Sehingga setelah dipresentasikan maka kegiatan siswa selama siklus II sebanyak 93% atau berada pada kategori “Sangat Baik”.

Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri SATAP Paranta dengan menerapkan model *group*

investigation dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di mana pada siklus I terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas (>65), sedangkan pada siklus II semua siswa mendapat nilai tuntas (<65). Dengan demikian, nampak jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat pula dipertegas dengan pendapat siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa senang dengan metode belajar seperti itu sebab mereka lebih mampu memahami materi pelajaran dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, model pembelajaran *group investigation* selain meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang awalnya merasa malu untuk tampil di depan teman-temannya dan tidak berani mengutarakan pendapatnya, pada pembelajaran dengan model *group investigation* menjadi berani dan mampu memberikan masukan ataupun jawaban terhadap suatu permasalahan yang ditujukan kepada kelompoknya. Namun, Setiap metode atau model pembelajaran pasti mempunyai ciri khas sendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dan berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

1. Kelebihan

Pembelajaran kooperatif ini terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual

yang digunakan selama ini. Keunggulan itu dapat dilihat pada kenyataan sebagai berikut:¹

- a. Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, dan aktivitas belajar.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
- c. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.
- d. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.
- e. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka.
- f. Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

¹Blogger, online: <http://allforedu.blogspot.com/2012/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 25 April 2013.

g. Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

2. Kekurangan

a. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI hanya sesuai untuk diterapkan di kelas tinggi, hal ini disebabkan karena tipe GI memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi.

b. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.

c. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

d. Untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.

e. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif tipe GI dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada skor hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II, selain itu diperkuat pula oleh hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa dan nilai pre-test dan pos-test siswa.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri SATAP Paranta. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I di mana pada siklus I skor rata-rata siswa adalah 65. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai keseluruhan responden adalah 74. Dengan demikian, tampak jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

B. Saran-Saran

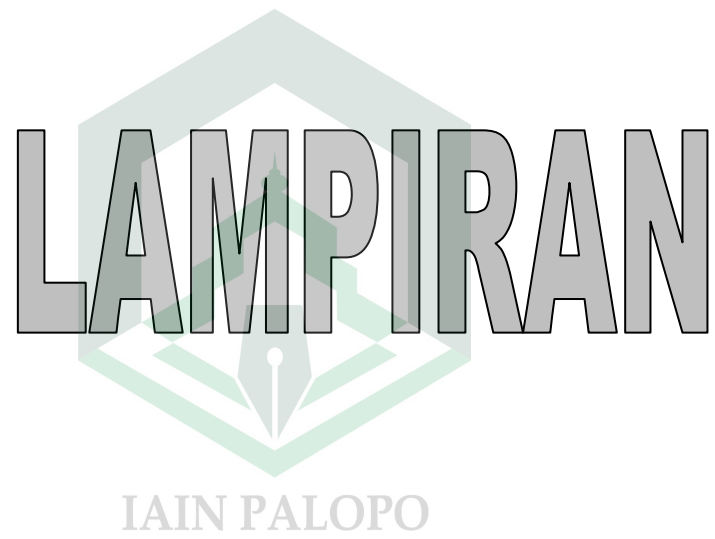
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak guru disarankan untuk senantiasa mengembangkan diri dan profesionalisme dalam pengajaran dengan cara senantiasa mencoba berbagai metode pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya dengan penerapan belajar kooperatif model Investigasi Kelompok sebagai suatu referensi dalam pembelajaran.

2. Pihak guru pendidikan agama Islam disarankan untuk menerapkan belajar kooperatif model Investigasi Kelompok dalam pembelajaran agama dan disarankan untuk melakukan pengaturan waktu yang tepat dalam pelaksanaan diskusi.



IAIN PALOPO



**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KELAS
SELAMA SIKLUS I**

Tahap	Kegiatan	Siklus I				
		5	4	3	2	1
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran • Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal • Menyimak penjelasan materi • Keterlibatan dalam pengaturan kelompok • Memahami tugas 					
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami LKS • Keterlibatan dalam melakukan investigasi • Anggota-anggota kelompok saling mendengarkan satu sama lain • Anggota kelompok membagi informasi dan ide • Anggota kelompok saling membantu untuk memperjelas suatu gagasan • Memanfaatkan media yang ada • Menyiapkan laporan • Melaporkan hasil investigasi • Menyimak laporan • Menanggapi laporan • Saling menghargai antar kelompok 					
Akhir	Mengerjakan evaluasi secara individual					

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KELAS
SELAMA SIKLUS II**

Tahap	Kegiatan	Siklus II				
		5	4	3	2	1
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran • Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal • Menyimak penjelasan materi • Keterlibatan dalam pengaturan kelompok • Memahami tugas 					
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami LKS • Keterlibatan dalam melakukan investigasi • Anggota-anggota kelompok saling mendengarkan satu sama lain • Anggota kelompok membagi informasi dan ide • Anggota kelompok saling membantu untuk memperjelas suatu gagasan • Memanfaatkan media yang ada • Menyiapkan laporan • Melaporkan hasil investigasi • Menyimak laporan • Menanggapi laporan • Saling menghargai antar kelompok 					
Akhir	Mengerjakan evaluasi secara individual					

ANGKET

A. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang respon siswa terhadap penerapan metode pemberian tugas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Negeri Satap Paranta. Oleh karena itu, sangat diharapkan untuk menjawab sesuai fakta.

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini, kemudian berikan tanda checklist (√) pada kolom respon yang paling sesuai dengan pilihan Anda.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

D. Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang dengan metode mengajar group investigation					
2	Saya selalu berpartisipasi dalam kelompok saya					
3	Saya selalu aktif dalam melakukan investigasi					
4	Saya selalu aktif saat tahap pelaporan hasil investigasi					
5	Saya dapat memahami pelajaran dengan adanya LKS					
6	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan belajar kelompok model group investigation					
7	Saya dapat menjawab soal-soal dengan mudah setelah belajar dengan model group investigation					
8	Saya berharap guru yang mengajar selalu menerapkan metode group investigation					
9	Saya lebih bersemangat belajar dengan metode group investigation					
10	Wawasan saya lebih berkembang dengan diskusi kelompok					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1)**

Sekolah : SMPN Satap Paranta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/I
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Siklus ke- : I
Pertemuan ke- : 1

A. Standar Kompetensi

Menerapkan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Siswa bertata krama dalam pergaulan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

- Tata cara bergaul dengan orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lawan jenis

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menjelaskan tata cara bergaul dengan orang tua/guru
2. Menjelaskan tata cara bergaul dengan orang yang lebih tua
3. Menjelaskan tata cara bergaul dengan orang yang lebih mudah
4. Menjelaskan tata cara bergaul dengan teman sebaya
5. Menjelaskan tata cara bergaul dengan lawan jenis

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Group Investigation
3. Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan nasihat-nasihat motivasi kepada siswa• Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang harus dicapai• Mengelompokkan siswa	5 menit
2.	Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya• Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru• Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan, pendapat ataupun komentar • Siswa duduk secara berkelompok • Setiap kelompok melakukan group investigasi dan mempersiapkan persentasi kelompok • Setiap klompok mempersentasikan hasil investigasi mereka • Guru menanggapi hasil diskusi • Guru memberikan tes/soal kepada siswa 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari • Guru menyampaikan terimakasih kepada siswa yang telah bersedia menjadi obyek penelitian ini. 	5 menit

G. Sumber Belajar

1. Perangkat Pembelajaran
2. Tim Penyusun, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII Semester 1*. Jakarta: Cempaka Putih.

H. Bentuk Instrumen

Tes pilihan ganda dan essay

I. Instrumen

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. وَبُلُوْا الدِّيْنَ اِحْسَانًا

Potongan ayat di atas mewajibkan kita untuk ...

- a. Menghormati kepada sesama muslim
 - b. Berbakti kepada guru
 - c. Berbakti kepada orang tua
 - d. Mencintai terhadap jenis lain
2. Karena keterbatasan ekonomi, Dani diajak orang tuanya menjadi pencopet. Bolehkah Dani mematuhi perintah orang tuanya?
 - a. Boleh, karena keadaannya terpaksa
 - b. Tidak, karena orang tuanya mengajak berbuat maksiat
 - c. Boleh, karena kita dilarang menolak ajakan orang tua
 - d. Tidak, karena seusia Dani seharusnya sekolah dahulu
 3. Perhatikan hal-hal di bawah ini
 1. Menyalatkan jenazah
 2. Memohonkan ampun
 3. Memanfaatkan harta waris
 4. Bertutur kata dengan lembut
 5. Melaksanakan janjinya

Kewajiban seorang anak terhadap orang tua yang telah meninggal dunia ditunjukkan pada nomor

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1,3, dan 5
 - c. 1,2, dan 5
 - d. 1,4, dan 5
4. Sikap yang seharusnya dilakukan ketika bertemu dengan guru di luar kelas adalah
- a. Menjauhi dan seolah-olah tidak mengenalnya
 - b. Tergantung sejauhmana sikap baik guu terhadap kita
 - c. Menyapanya dengan mengucapkan salam
 - d. Mengucapkan “*Hello*” kepadanya.
5. Apa yang akan kamu perbuat jika mengetahui bahwa kakakmu dibelikan sepeda baru oleh ayahmu?
- a. Meminta kepada ayah supaya juga dibelikan sepeda baru
 - b. Memaksa ayah untuk membelikan sepeda baru
 - c. Mengancam ayah jika tidak dibelikan sepeda baru
 - d. Mengucapkan selamat kepada kakak dan tidak iri
6. Ketika temanmu mmperoleh kesuksesan, bagaimana sikapmu?
- a. Merasa susah
 - b. Ingin kesuksesan itu segera hilang
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Ikut merasa senang
7. Oleh teman-temannya, Amhar biasa dipanggil “Sariqin”, maksudnya “si pencuri”. Apakah sikap teman-teman Amhar menunjukkan adab bergaul yang baik?
- a. Tidak, terhadap teman sebaya dilarang memanggil dengan gelar yang buruk
 - b. Ya, jika Amhar memang pernah mencuri, ia pantas mendapat gelar tersebut.
 - c. Ya, sebab kita dianjurkan memberi identitas yang jelas terhadap semua orang
 - d. Tidak, karena Amhar orangnya selalu berbuat baik.
8. Di antara teman-temannya, Ari dikenal sebagai orang yang paling nakal. Suatu hari, Ari sakit sehingga tidak bisa berangkat ke sekolah. Jika kamu menjadi teman Ari, apa yang sebaiknya kamu lakukan?
- a. Menjenguk dan mendoakannya agar lekas sembuh
 - b. Menasihati bahwa sakitnya disebabkan ia berbuat nakal
 - c. Tidak perlu menjenguknya untuk menunjukkan ketidaksetujuan atas sikapnya selama ini.
 - d. Mengajak Ari untuk tidak masuk sekolah saja.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan lima contoh berbakti kepada orang tua!
2. Sebutkan lima adab bergaul dengan yang lebih mudah!

3. Berbakti kepada guru di antaranya dengan cara mematuhi perintah sekolah. Sebutkanlah hikmah-hikmah dari berbakti kepada guru!
4. “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang kji dan suatu jalan yang buruk.” [QS. Al-Isra’ (17): 32]. Berikan contoh perbuatan yang mendekati zina.

J. Penilaian

1. Pedoman Penilaian
 - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
 - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 5
 - c. Jumlah skor maksimal:

$$\begin{array}{r} \text{A. } 8 \times 1 = 8 \\ \text{B. } 4 \times 5 = 20 \\ \hline 28 \end{array}$$
 - d. Nilai maksimal: 100
 - e. Nilai Siswa: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
2. Rubrik Penilaian

Uraian	Skor
Jawaban benar dan lengkap	5
Jawaban benar kurang lengkap	4
Jawaban hampir benar	3
Jawaban salah	1
Tidak menjawab	0

Mengetahui,
Guru PAI

Paranta, 27 Oktober 2012
Peneliti

(Yasang Lamba, S.Pd.I)

(Risma)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 2)

Sekolah : SMP Negeri Satap Paranta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/I
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Siklus ke- : I
Pertemuan ke- : 2

A. Standar Kompetensi

Menerapkan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

1. Siswa mampu menghindari sifat egois dan pemaarah
2. Siswa mampu menghindari sifat dendam dan munafik

C. Materi Pembelajaran

1. Sifat egois dan pemaarah
2. Sifat dendam dan munafik

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian egois dan pemaarah
2. Menunjukkan dalil naqli tentang egois dan pemaarah
3. Menjelaskan bahwa egois dan pemaarah merugikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjelaskan pengertian dendam dan munafik
5. Membaca serta mengartikan dalil naqli tentang dendam dan munafik
6. Menjelaskan akibat negatif dari dendam dan munafik

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Group Investigation
3. Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan nasihat-nasihat motivasi kepada siswa• Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang harus dicapai• Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	5 menit

2.	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya • Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru • Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa • Siswa memberikan pertanyaan, pendapat ataupun komentar • Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok • Setiap kelompok melakukan group investigasi dan mempersiapkan persentasi kelompok • Setiap klompok mempersentasikan hasil investigasi mereka • Guru menanggapi hasil diskusi • Guru memberikan tes/soal kepada siswa 	70 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari • Guru menyampaikan terimakasih kepada siswa yang telah bersedia menjadi obyek penelitian ini. 	5 Menit

G. Sumber Belajar

1. Perangkat Pembelajaran
2. Tim Penyusun, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII Semester 1*. Jakarta: Cempaka Putih.

H. Bentuk Instrumen

Tes pilihan ganda dan essay

I. Instrumen

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial. Apa maksudnya?
 - a. Manusia selalu hidup rukun
 - b. Manusia diciptakan untuk beribadah
 - c. Manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain
 - d. Manusia selalu hidup bermasyarakat
2. Salah satu ciri orang egois adalah
 - a. Mudah merasa iba
 - b. Memiliki kepedulian yang tinggi
 - c. Memiliki rasa percaya diri
 - d. Mau menang sendiri
3. Menurut Rasulullah saw. seseorang dikatakan kuat apabila ia
 - a. Menang dalam pertandingan gulat

- b. Dapat menghidupi dirinya tanpa merepotkan orang lain
 - c. Mampu mengendalikan diri ketika marah
 - d. Tidak pernah marah kepada orang lain
4. Sifat pemarah dapat mempercepat penuaan, menimbulkan stres, serta menjadi penyebab darah tinggi dan bahkan stroke. Melihat fenomena di atas, berarti orang yang pemarah sebenarnya telah....
- a. Melakukan perbuatan tercela
 - b. Menanam benih dendam
 - c. Membahayakan orang lain
 - d. Membahayakan dirinya sendiri
5. Sifat dendam dapat dihindari dengan cara.....
- a. Selalu berkata jujur
 - b. Menjauhi pertengkaran
 - c. Berwudhu
 - d. Memaafkan kesalahan dengan tulus
6. Suatu ketika, temanmu menghinamu di depan teman-teman lain. Di lain waktu, temanmu itu menyadari kekhilafannya dan meminta maaf kepadamu.
- a. Memaafkannya dengan menyembunyikan kebencian
 - b. Memaafkannya asalkan diberi kesempatan membalas hinaannya.
 - c. Memaafkannya dengan tulus
 - d. Tidak mau memaafkannya sampai kapan pun
7. *Arga suka berbuat curang. Berdusta, mengingkari janji, dan menipu sudah menjadi kebiasaannya.* Dilihat dari perilakunya, Arga tergolong orang
- a. Musyrik
 - b. Fasik
 - c. Kafir
 - d. Munafik
8. Dalam sejarah Islam, tercatat bahwa kaum muslimin menderita kekalahan pada Perang Uhud. Kekalahan tersebut merupakan hasil pekerjaan orang-orang munafik yaitu
- a. Berkhianat dengan bergabung dengan tentara kafir
 - b. Menyerang kaum muslimin dari belakang
 - c. Menyebarkan berita palsu bahwa Rasulullah saw. telah gugur
 - d. Menghasut sebagian tentara muslim untuk membelot.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

- 1. Sebagai makhluk sosial, sebenarnya kita tidak pantas bersikap egois. Jelaskan pendapatmu mengenai hal ini.
- 2. Berkaitan dengan sifat pemarah, Rasulullah saw. pernah menyampaikan ciri-ciri orang kuat sejati. Bagaimana ciri-ciri tersebut?
- 3. Sebutkan akibat-akibat dendam!

4. Dalam sebuah hadis, Nabi saw. pernah menyebutkan ciri-ciri orang munafik. Apa sajakah ciri-ciri tersebut?

J. Penilaian

1. Pedoman Penilaian
 - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
 - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 5
 - c. Jumlah skor maksimal:
A. $8 \times 1 = 8$
B. $4 \times 5 = 20$

28
 - d. Nilai maksimal: 100
 - e. Nilai Siswa: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2. Rubrik Penilaian

Uraian	Skor
Jawaban benar dan lengkap	5
Jawaban benar kurang lengkap	4
Jawaban hampir benar	3
Jawaban salah	1
Tidak menjawab	0

Mengetahui,
Guru PAI

Paranta, 27 Oktober 2012
Peneliti

IAIN PALOPO

(Yasang Lamba, S.Pd.I)

(Risma)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3)**

Sekolah : SMP Negeri Satap Paranta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/I
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Siklus ke- : II
Pertemuan ke- : 1

A. Standar Kompetensi

* Menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

* Siswa melakukan zakat fitrah dan zakat mal

C. Materi Pembelajaran

* Zakat fitrah dan zakat mal

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian, hukum, dan syarat zakat fitrah
2. Menjelaskan waktu-waktu zakat fitrah
3. Menjelaskan manfaat zakat fitrah
4. Menjelaskan pengertian, hukum, syarat, dan rukun zakat mal
5. Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakatkan dan nisabnya
6. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat
7. Menjelaskan manfaat zakat dalam kehidupan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Group Investigation
3. Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan nasihat-nasihat motivasi kepada siswa• Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang harus dicapai• Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	5 menit
2.	Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru • Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa • Siswa memberikan pertanyaan, pendapat ataupun komentar • Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok • Setiap kelompok melakukan group investigasi dan mempersiapkan persentasi kelompok • Setiap klompok mempersentasikan hasil investigasi mereka • Guru menanggapi hasil diskusi • Guru memberikan tes/soal kepada siswa 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari • Guru menyampaikan terimakasih kepada siswa yang telah bersedia menjadi obyek penelitian ini. 	6 menit

G. Sumber Belajar

1. Perangkat Pembelajaran
2. Tim Penyusun, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII Semester 1*. Jakarta: Cempaka Putih.

H. Bentuk Instrumen

Tes pilihan ganda dan essay

I. Instrumen

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Pak Imron termasuk orang yang miskin di kampungnya. Tiga hari sebelum lebaran, ia mendapat rezeki yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.
Dengan demikian, berarti pak Imron
 - a. Wajib membayar zakat fitrah
 - b. Tidak wajib membayar zakat fitrah
 - c. Haramnya membayar zakat fitrah
 - d. Boleh membayar boleh tidak membayar zakat fitrah
2. Golongan di bawah ini yang berhak menerima zakat fitrah adalah
 - a. Fi sabilillah dan ibnu sabil
 - b. Rikab dan mualaf
 - c. Fakir dan miskin
 - d. Amil dan garim
3. Orang yang memiliki harta berupa emas telah mencapai satu nisab tetapi belum genap satu tahun, maka ia
 - a. Haram membayar zakat

- b. Boleh membayar zakat
 - c. Wajib membayar zakat
 - d. Tidak wajib membayar zakat
4. Yang termasuk sumber zakat dalam kehidupan modern adalah
- a. Emas dan perak
 - b. Hasil perdagangan
 - c. Gaji profesi
 - d. Hasil peternakan
5. Yudi menemukan sebuah pulpen. Setelah dicari pemiliknya tidak ia temukan. Selanjutnya, Yudi menjual pulpen itu kepada temannya seharga Rp. 5.000,00.
Terikat masalah zakat, apa yang seharusnya Yudi lakukan?
- a. Tidak perlu mengeluarkan zakat karena nilainya rendah
 - b. Boleh mengeluarkan zakat, boleh tidak
 - c. Mengeluarkan zakat sebesar Rp. 1.000,00.
 - d. Mengeluarkan zakat sebesar Rp. 125,00.
6. Kelompok yang tidak boleh menerima zakat di antaranya
- a. Amil
 - b. Garim
 - c. Muzakki
 - d. Keluarga Rasulullah
7. Bolehkah kita memberikan harta zakat kepada orang non muslim?
- a. Tidak boleh sama sekali
 - b. Boleh apabila termasuk fakir miskin
 - c. Boleh apabila termasuk orang yang dibujuk hatinya
 - d. Boleh apabila ia termasuk sabilillah
8. Pak Yahya memiliki 1.000 ekor ayam pedaging di peternakannya. Berapa zakat yang harus ia keluarkan?
- a. 10 ekor ayam
 - b. 2,5% dari total keuntungan
 - c. 2,5% dari total usaha
 - d. 10% karena dipandang seperti hasil pertama

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

- 1. Kapan waktu terbaik membayar zakat fitrah?
- 2. Mengapa zakat fitrah hanya diberikan kepada fakir miskin?
- 3. Apa saja syarat-syarat wajib zakat mal?
- 4. Sebutkan macam-macam harta yang disebutkan oleh Al-Qur'an atau hadis yang wajib dizakati!

J. Penilaian

- 1. Pedoman Penilaian
 - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
 - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 5
 - c. Jumlah skor maksimal:

$$\begin{array}{l} \text{A. } 8 \times 1 = 8 \\ \text{B. } 4 \times 5 = 20 \\ \hline 28 \end{array}$$

d. Nilai maksimal: 100

e. Nilai Siswa: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2. Rubrik Penilaian

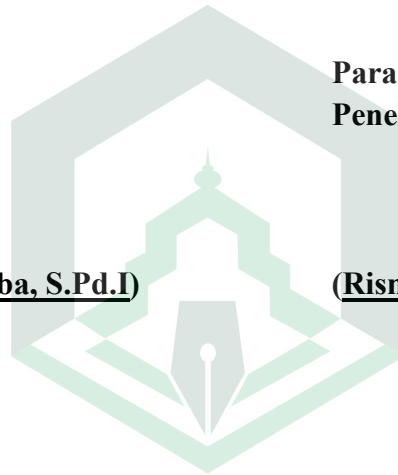
Uraian	Skor
Jawaban benar dan lengkap	5
Jawaban benar kurang lengkap	4
Jawaban hampir benar	3
Jawaban salah	1
Tidak menjawab	0

**Mengetahui,
Guru PAI**

**Paranta, 27 Oktober 2012
Peneliti**

(Yasang Lamba, S.Pd.I)

(Risma)



IAIN PALOPO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 4)**

Sekolah : SMP Negeri Satap Paranta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/I
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Siklus ke- : II
Pertemuan ke- : 2

A. Standar Kompetensi

Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Siswa beriman kepada Rasul Allah serta memahami sifat dan tugas-tugasnya

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Iman kepada Rasul
2. Nama-nama Rasul dan sifat-sifatnya
3. Rasul-Rasul Ulul ‘Azmi
4. Fungsi beriman kepada Rasul

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah
2. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah dan sifat-sifatnya
3. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah
4. Menjelaskan perbedaan antara Rasul Ulul ‘Azmi dengan Rasul Allah lainnya.
5. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul Allah.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Group Investigation
3. Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan nasihat-nasihat motivasi kepada siswa• Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang harus dicapai• Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	5 menit

2.	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya • Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru • Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa • Siswa memberikan pertanyaan, pendapat ataupun komentar • Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok • Setiap kelompok melakukan group investigasi dan mempersiapkan persentasi kelompok • Setiap klompok mempersentasikan hasil investigasi mereka • Guru menanggapi hasil diskusi • Guru memberikan tes/soal kepada siswa 	70 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari • Guru menyampaikan terimakasih kepada siswa yang telah bersedia menjadi obyek penelitian ini. 	7 menit

G. Sumber Belajar

1. Perangkat Pembelajaran
2. Tim Penyusun, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII Semester 1*. Jakarta: Cempaka Putih.

H. Bentuk Instrumen

Tes pilihan ganda dan essay

I. Instrumen

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Perbedaan antara nabi dan rasul adalah
 - a. Nabi tidak harus laki-laki sedangkan rasul harus laki-laki
 - b. Rasul harus menyampaikan wahyu sedangkan nabi tidak
 - c. Rasul harus dari orang Arab, sedangkan nabi boleh dari non Arab
 - d. Rasul diangkat dari orang muslim, sdangkan nabi dari orang kaya
2. Sikap yang menunjukkan iman kepada Rasul ditunjukkan oleh
 - a. Toto tidak suka membeda-bedakan rasul Allah, tetapi ia enggan berbuat takwa
 - b. Agil meyakini Muhammda sebagai rasulnya. Oleh karena itu, ia selalu bebuat takwa
 - c. Dari beberapa rasul Allah, Asih hanya mengakui ajaran Nabi Muhammad saja yang paling benar
 - d. Badrun enggan membaca kisah-kisah rasul

3. Berkaitan dengan jumlah para rasul, pernyataan yang tepat adalah
 - a. Nabi dan rasul Allah berjumlah 25 orang
 - b. Jumlah rasul lebih banyak dari para nabi
 - c. Nabi berjumlah 25 orang dan rasul 5 orang
 - d. Jumlah rasul yang haus kita imani dan ketahui berjumlah 25 orang
4. Salah sifat yang dimiliki oleh para rasul adalah *fatimah*, artinya....
 - a. Cerdas
 - b. Jujur
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Menyampaikan
5. Rasul Ulul 'Azmi adalah seorang rasul yang
 - a. Cerdas
 - b. Menyampaikan amanah
 - c. Berteguh hati, tabah, sabar, dan ulet
 - d. Dapat dipercaya
6. Nama-nama rasul yang mendapat gelar Ulul 'Azmi adalah
 - a. Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw.
 - b. Ibrahim as., Nuh as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw.
 - c. Nuh as., Ismail as., Ayyub as., Isa as., dan Muhammad saw.
 - d. Nuh as., Ayyub as., Ismail as., Musa as., dan Muhammad as.
7. Fungsi iman kepada rasul adalah
 - a. Meningkatkan amal saleh
 - b. Menjadi malas bekerja
 - c. Hidup menjadi tidak terarah
 - d. Menurut hawa nafsu
8. Yang membedakan antara mukjizat dan karamah adalah
 - a. Mukjizat hanya dimiliki oleh orang-orang saleh
 - b. Tidak ada bedanya, mukjizat dan karamah dimiliki oleh rasul
 - c. Karamah dimiliki oleh orang-orang saleh sedangkan mukjizat hanya untuk rasul
 - d. Mukjizat tidak bisa dipelajari, sedangkan karamah bisa.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada Rasul?
2. Sebutkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui!
3. Karena memiliki kewajiban menyampaikan risalah, maka para rasul memiliki sifat-sifat khusus. Sebutkanlah sifat-sifat tersebut!
4. Sebutkan tiga fungsi iman kepada Rasul!

J. Penilaian

1. Pedoman Penilaian
 - a. Untuk bagian A tiap nomor benar diberi skor 1
 - b. Untuk bagian B tiap nomor benar diberi skor 5

c. Jumlah skor maksimal:

A. $8 \times 1 = 8$

B. $4 \times 5 = 20$
28

d. Nilai maksimal: 100

e. Nilai Siswa : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2. Rubrik Penilaian

Uraian	Skor
Jawaban benar dan lengkap	5
Jawaban benar kurang lengkap	4
Jawaban hampir benar	3
Jawaban salah	1
Tidak menjawab	0

**Mengetahui,
Guru PAI**

(Yasang Lamba, S.Pd.I)

**Paranta, 27 Oktober 2012
Peneliti**

(Risma)

IAIN PALOPO

PRE-TEST

A. Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Tepat

1. Berbakti kepada guru di antaranya dengan cara mematuhi perintah sekolah. Sebutkanlah hikmah-hikmah dari berbakti kepada guru!
2. Sebagai makhluk sosial, sebenarnya kita tidak pantas bersikap egois. Jelaskan pendapatmu mengenai hal ini.
3. Apa saja syarat-syarat wajib zakat mal?
4. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada Rasul?
5. Sebutkan tiga fungsi iman kepada Rasul!

B. Pilihlah Jawaban yang Tepat!

1. Karena keterbatasan ekonomi, Dani diajak orang tuanya menjadi pencopet. Bolehkah Dani mematuhi perintah orang tuanya?
 - a. Boleh, karena keadaannya terpaksa
 - b. Tidak, karena orang tuanya mengajak berbuat maksiat
 - c. Boleh, karena kita dilarang menolak ajakan orang tua
 - d. Tidak, karena seusia Dani seharusnya sekolah dahulu
2. Sikap yang seharusnya dilakukan ketika bertemu dengan guru di luar kelas adalah
 - a. Menjauhi dan seolah-olah tidak mengenalnya
 - b. Tergantung sejauhmana sikap baik guru terhadap kita
 - c. Menyapanya dengan mengucapkan salam
 - d. Mengucapkan “*Hello*” kepadanya.
3. Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial. Apa maksudnya?
 - a. Manusia selalu hidup rukun
 - b. Manusia diciptakan untuk beribadah
 - c. Manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain
 - d. Manusia selalu hidup bermasyarakat
4. Suatu ketika, temanmu menghina di depan teman-teman lain. Di lain waktu, temanmu itu menyadari kekhilafannya dan meminta maaf kepadamu.
 - a. Memaafkannya dengan menyembunyikan kebencian
 - b. Memaafkannya asalkan diberi kesempatan membalas hinaannya.
 - c. Memaafkannya dengan tulus
 - d. Tidak mau memaafkannya sampai kapan pun
5. Perhatikan hal-hal di bawah ini
 1. Menyalatkan jenazah
 2. Memohonkan ampun
 3. Memanfaatkan harta waris
 4. Bertutur kata dengan lembut
 5. Melaksanakan janjinyaKewajiban seorang anak terhadap orang tua yang telah meninggal dunia ditunjukkan pada nomor

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1,3, dan 5
 - c. 1,2, dan 5
 - d. 1,4, dan 5
6. Golongan di bawah ini yang berhak menerima zakat fitrah adalah
- a. Fi sabilillah dan ibnu sabil
 - b. Rikab dan mualaf
 - c. Fakir dan miskin
 - d. Amil dan garim
7. Yudi menemukan sebuah pulpen. Setelah dicari pemiliknya tidak ia temukan. Selanjutnya, Yudi menjual pulpen itu kepada temannya seharga Rp. 5.000,00. Terkait masalah zakat, apa yang seharusnya Yudi lakukan?
- a. Tidak perlu mengeluarkan zakat karena nilainya rendah
 - b. Boleh mengeluarkan zakat, boleh tidak
 - c. Mengeluarkan zakat sebesar Rp. 1.000,00.
 - d. Mengeluarkan zakat sebesar Rp. 125,00.
8. Salah sifat yang dimiliki oleh para rasul adalah *fatamah*, artinya....
- a. Cerdas
 - b. Jujur
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Menyampaikan
9. Sifat dendam dapat dihindari dengan cara.....
- a. Selalu berkata jujur
 - b. Menjauhi pertengkaran
 - c. Berwudhu
 - d. Memaafkan kesalahan dengan tulus
10. Rasul Ulul 'Azmi adalah seorang rasul yang
- a. Cerdas
 - b. Menyampaikan amanah
 - c. Berteguh hati, tabah, sabar, dan ulet
 - d. Dapat dipercaya

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Ahmad, Zainal Abidin. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan.* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Al-Attas, Syekh Muhammad Al-Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam.* Diterjemahkan oleh Haidar Bagir. Cet. III, Bandung: Mizan, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Fathurrohman dan Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam.* Bandung: Refika Aditama, 2007.

Halimah, Deni Koswara. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif.* Ed. I; Bandung: Pribumi Mekar, 2008.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>

Ibrahim, Muslimin dan Muhammad Nur. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000.

Kiranawati. Online: <http://ipotes.wordpress.com/2008/04/28/pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2012.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Lie, Anita. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo, 2004.

Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Saleh, Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1990.
- Sardirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 20; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudirman N., et.al. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Udin, Winaputra S. *Model Pembelajaran Inovatif*. Cet. Ke-1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997.